

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Citra Reni Mandasari Sinaga
150810190**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Citra Reni Mandasari Sinaga

150810190

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2019

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Citra Reni Mandasari Sinaga

NPM : 150810190

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat dengan judul: **Pengaruh Investasi, Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam** adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, Agustus 2019

Materai 6000

Citra Reni Mandasari Sinaga
150810190

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana

Oleh :

Citra Reni Mandasari Sinaga

15081090

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, Agustus 2019

**Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator untuk kesejahteraan dan majunya suatu daerah. Dimana peneliti ini didasarkan pada besarnya pengaruh investasi terhadap PDRB, dimana investasi juga akan menyerap sejumlah tenaga kerja sehingga menjadi produktif. Kondisi pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah inflasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dengan menggunakan populasi PDRB dan sampel investasi, inflasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi sebanyak 60 sampel. Data merupakan data tahunan dari tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan uji t, uji F dan uji asumsi klasik. Dengan hasil uji normalitas kolmogorov data yang berdistribusi adalah normal. Berdasarkan pengujian hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa investasi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Berdasarkan uji f menunjukkan bahwa investasi, inflasi dan tenaga kerjasecara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pengaruh investai, inflasi dan tenag kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam sebesar 76,4% dan sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Inflasi dan Tenaga Kerja.

ABSTRACT

Economic growth is an indicator of a region's prosperity and progress. Where this researcher is based on the magnitude of the influence of investment on GDP, where investment will also absorb a number of workers so that it becomes productive. Fluctuating conditions of economic growth are caused by several factors, one of which is inflation. The purpose of this study was to determine the effect of investment, inflation and labor on economic growth in the city of Batam. In this study, the data used are secondary data published by the Central Bureau of Statistics using a population of GRDP and a sample of investment, inflation, labor and economic growth of 60 samples. Data is annual data from 2014-2018. The analysis technique used is multiple linear regression, using the t test, F test and classic assumption test. With the results of the Kolmogorov normality test the distributed data is normal. Based on the testing of the results of testing the hypothesis, it was found that investment and inflation did not significantly influence economic growth in the city of Batam. Labor has a positive effect on economic growth in the city of Batam. Based on the f test shows that investment, inflation and labor together have a significant effect on economic growth in the city of Batam. With the coefficient of determination that shows that the influence of investment, inflation and employment on economic growth in the city of Batam is 76.4% and the remaining 23.6% is influenced by other variables not examined.

Keywords: *Economic Growth, Investment, Inflation and Labor.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam dengan judul **“PENGARUH INVESTASI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BATAM”**. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua kaprodi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. Selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Segenap dosen dan Staff Universitas Putera Batam, yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Putera Batam.
6. Segenap staf perpustakaan universitas putera batam, yang sangat membantu dalam peminjaman buku.
7. Segenap staff dan manajemen Badan Pusat Statistik dan Dinas Ketenagaan Kerja kota Batam yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini selesai.
8. Orangtua (Pematang Ibul & Batam) yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa serta bimbingan hingga saya semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adik yang ku banggakan Terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang telah diberikan.
10. Buat Kak Ronida & Salomo yang selalu membantu selama skripsi.
11. Buat teman Simsimi Squad, terima kasih buat semangat dan dukungan yang selalu diberikan.
12. Seluruh teman seperjuangan kelas Akuntansi angkatan tahun 2015, yang selalu memberi motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Putera Batam untuk masa yang akan datang.

Batam , Agustus 2019

Citra Reni Mandasri Sinaga

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.1.1. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.1.2. Investasi.....	16
2.1.2.1. Bentuk-bentuk Investasi.....	18
2.1.2.2. Tipe-Tipe Investasi.....	20
2.1.2.3. Proses Investasi.....	22
2.1.3. Inflasi.....	22

2.1.4. Tenaga Kerja.....	24
2.1.4.1.Klasifikasi Tenaga Kerja.....	29
2.2. Peneliti Terdahulu.....	31
2.3. Kerangka Pemikiran.....	38
2.4. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Desain Penelitian.....	40
3.2. Variabel Penelitian.....	41
3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	41
3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)	42
3.3. Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1. Populasi	43
3.3.2. Sampel.....	44
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	44
3.5. Analisis Data.....	45
3.5.1. Analisis deskriptif	45
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	46
3.5.2.1.Uji Asumsi Normalitas.....	46
3.5.2.2.Uji Asumsi Mulikolinearitas	47
3.5.2.3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	47
3.5.2.4. Uji Asumsi Autokorelasi.....	48
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
3.5.4. Uji Hipotesis	49
3.5.4.1.Uji Statistik t (Parsial).....	50
3.5.4.2.Uji F.....	50
3.5.4.3.Koefisien Determinasi (R^2)Uji F.....	51
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitia.....	51
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	51
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1. Hasil Penelitian.....	53
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian.....	55
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.2.1. Uji Normalitas.....	55
4.1.2.2. Uji Multikolinieitas.....	57
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.1.2.4. Uji Autokorelasi.....	59
4.2. Analisis Linier Berganda.....	59
4.3. Uji Hipotesis.....	61
4.3.1. Uji Parsial (Uji T).....	61
4.3.2. Uji F.....	62
4.3.3. Uji Koefisien determinas.....	64
4.4. Pembahasan	65
4.4.1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	65
4.4.2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonom.....	65
4.4.3. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.....	66
4.4.4. Pengaruh Investasi, Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	67
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	 70
 LAMPIRAN.....	 72
Lampiran 1 : Pendukung Penelitian	72
Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup	91
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kuantitatif.....	40
Gambar 4. 1. P-P Plot.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi	4
Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	52
Tabel 4. 1 Descriptive Statistics.....	53
Tabel 4. 2 Uji Kolmogorof-Smirnov Test	56
Tabel 4. 3 Uji Multikolineritas	57
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas (Spearman's Rho).....	58
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji T).....	61
Tabel 4. 8 Uji Simultan (Uji F)	63
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	64

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Pertumbuhan Ekonomi	41
Rumus 3. 2 Analisis Regresi	49
Rumus 3. 3 uji statistik t.....	50
Rumus 3. 4 Uji F	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendukung Penelitian	72
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....	91
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara atau daerah dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk mengetahui perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas perekonomian untuk menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada jangka waktu tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan output, maka proses ini pada waktunya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan mengalami peningkatan (Hellen, Mintarti, & Fitriadi, 2017a).

Pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang semakin penting perannya dalam perekonomian modern. Aktivitas ekonomi yang dilakukan pemerintah adalah menunjukkan perubahan struktur ekonomi oleh kebijakan fiskal melalui penetapan rencana anggaran penerimaan dan belanja negara. Secara teoritis pengeluaran pemerintah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pendapatan perkapita yang semakin besar dari tahun ketahun. Peningkatan ini ditandai dengan naiknya Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui bekerjanya efek pengganda (Sari, Syechalad, & Majid, 2016).

Pada gilirannya peningkatan PDRB akan mempengaruhi besarnya penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak, baik langsung maupun tidak. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu berapa besar pengaruh investasi, inflasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Batam. Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh investasi, inflasi, dan tenaga kerjaterhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam (Sari et al., 2016).

Kota Batam merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau Indonesia yang proses pertumbuhannya yang sangat pesat. Provinsi Kota Batam merupakan bagian dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang disatukan oleh Jembatan Bareleng. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam per 2015, jumlah penduduk Batam mencapai 1.037.187 jiwa. Batam juga dikenal sabagai salah satu kawasan industri yang letak geografisnya berbatasan dengan negara Singapura dan Malaysia, serta terletak diselat Malaka yang merupakan lintasan pelayaran sibuk dunia (Wikipedia, 2019).

Menurut (Sukirno, 2016; 443), Pertumbuhan ekonomi mempunyai dua segi pengertian yang berbeda. Disatu pihak istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa sesuatu perekonomian telah mengalami perkembangan

ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Dari segi lain istilah tersebut bertujuan untuk menggambarkan tentang masalah ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi Kota Batam yang lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional menjadikan wilayah ini andalan bagi pemacu pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun bagi Provinsi Kepulauan Riau. Beragam sektor penggerak ekonomi meliputi sektor komunikasi, sektor listrik, air dan gas, sektor perbankan, sektor industri dan alih kapal, sektor perdagangan dan jasa merupakan nadi perekonomian kota batam yang tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Batam dan Indonesia tetapi juga merupakan komoditi ekspor untuk negara lain. Keberadaan kegiatan perekonomian di Kota ini juga dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat (Wikipedia, 2019).

Pemerintah Kota Batam sebagai pelaksana pembangunan Kota Batam bersama-sama Dewan Perwakilan Rakyat daerah Kota Batam serta keikutsertaan Badan Otorita Batam dalam meneruskan pembangunan, memiliki komitmen dalam memajukan pertumbuhan investasi dan ekonomi Kota Batam, hal ini dibuktikan dengan adanya nota kesepahaman ketiga instansi tersebut, yang kemudian diharapkan terciptanya pembangunan Kota Batam yang berkesinambungan. Batam bersama dengan Bintan dan Karimun kini telah berstatus sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan investasi di Batam yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wikipedia, 2019).

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	7.16
2015	6.87
2016	5.43
2017	2.19
2018	4.70

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi di Batam dari tahun ketahun mengalami perubahan, dimana pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 7.16 persen. Kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 6.87 persen. Pada tahun 2016 penurunan pertumbuhan ekonomi juga tetap terjadi yaitu 5.43 persen. Sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan penurunannya yaitu 2.19 persen. Kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang sangat signifikan, kenaikannya yaitu 4.70 persen. Angka pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat terjadi dari beberapa faktor seperti investasi, inflasi, tenaga kerja dan dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dinamika penanaman modal

mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi (Sari et al., 2016). Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2016; 365).

Secara umum investasi meliputi penambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Pamungkas, Kurniawansyah, & Mustaram, 2017). Sejak awal bulan Januari sampai Agustus 2018 banyak perusahaan industri yang tutup di Batam, karena semakin sedikitnya orderan pada setiap produksi. Sekitar 48 perusahaan dalam negeri dan asing. Berdasarkan pendapat Rudi selaku kepala dinas ketenagakerjaan menyampaikan bahwa perusahaan yang tutup di Batam kebanyakan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sementara Direktur Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) mengatakan 7 dari 48 perusahaan yang tutup adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Karena banyaknya perusahaan yang tutup di kota Batam maka tingkat tenaga kerja akan mengalami penurunan dan bisa mengakibatkan pengangguran yang semakin tinggi yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam (Syakiakirti, 2018).

Tujuan utama dalam perekonomian di dunia adalah kesejahteraan masyarakat, namun demikian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat ada beberapa masalah

yang dialami oleh beberapa negara yaitu salah satunya inflasi (Putra & Sutrisna, 2017). Inflasi merupakan suatu keadaan atau kondisi terbentuknya kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus dan berlaku untuk perekonomian tertentu. Inflasi yang meningkat dapat mengancam perekonomian (Karya & Syamsuddin, 2016; 89).

Dalam penelitian tentang investasi, inflasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi banyak yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, salah satunya dilakukan oleh (S, Kirya, & Yudiaatmaja, 2015) menyimpulkan bahwa Investasi, tenaga kerja dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng. Investasi berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja di Kabupaten Buleleng. Dan menurut (Ramayani, 2013) menyimpulkan bahwa investasi pemerintah, investasi swasta, inflasi, ekspor, tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial investasi swasta, inflasi, ekspor dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan keadaan variabel dan masalah perekonomian yang ada di kota Batam maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul tentang Pengaruh Investasi, Inflasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka diidentifikasi sebagai berikut :

1. Investasi di kota Batam selama lima tahun terakhir mengalami penurunan.
2. Inflasi di kota Batam mengalami Fluktuasi.
3. Jumlah tenaga kerja cenderung menurun yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tutup di lima tahun terakhir.
4. PDRB yang cenderung menurun.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada hal di bawah ini, sebagai berikut :

1. Variabel independen pada penelitian ini adalah investasi swasta ,Inflasi dan Tenaga Kerja.
2. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.
3. Objek penelitian di kota Batam dan periode tahun 2014-2018.
4. Penelitian dilaksanakan dikantor Badan Pusat Statistik Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh jumlah Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan Investasi, Inflasi dan jumlah Tenaga Kerja, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dapat dijelaskan berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Investasi, Inflasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikota Batam.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kontribusi dari proses penerapan pengetahuan dan pemahaman teori yang diperoleh selama mengikuti jenjang perkuliahan.

2. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini menambah pengetahuan dan memberikan referensi atau masukan bagi peneliti lebih lanjut yang melakukan penelitian dengan fakultas ilmu sosial dan humaniora tentang perekonomian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatkan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bukanlah gambaran ekonomi pada satu waktu, tetapi berkaitan dengan output per kapita yang harus memperhatikan total output (GDP) dan jumlah penduduk, karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Istilah pertumbuhan ekonomi mempunyai pandangan yang tidak selalu sama dari beberapa ahli. Pandangan para ahli tersebut sering dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada zaman mereka hidup (Latumaerissa, 2015; 23). Ahli Ekonomi (Pujoalwanto, 2014 ; 87) pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan perekonomian yang mengalami perkembangan dan menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan bertambah serta kemakmuran masyarakat semakin meningkat. Sementara (Karya & Syamsuddin, 2016; 16) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebagai perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan dan juga dapat dikatakan sebagai faktor utama untuk keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai sumber peningkatan standart hidup (*standart of living*) masyarakat yang jumlahnya terus meningkat (Hardjanto, 2011; 73).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP)/*Gross National Product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan memiliki arti ekonomi yang sama dengan peningkatan GDP/GNP. Dengan demikian, perekonomian dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Namun demikian, bukan berarti pendapatan per-kapita akan meningkat. Masyarakat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi jika kekacauan politik dan penurunan ekspor yang dapat mengakibatkan penurunan tingkat kegiatan perekonomian bersifat sementara serta kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ketahun (Subandi, 2016 ; 14).

Pertumbuhan Ekonomi dapat diperoleh dengan mengetahui jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB suatu daerah dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut, dengan melihat angka PDRB suatu daerah untuk gambaran pelaksanaan pembangunan yang telah dicapai. PDRB total atau pun per sektor, akan lebih baik apabila melakukan perhitungan berdasarkan harga konstan. Karena dengan menggunakan harga konstan pengaruh naik atau turunnya tingkat inflasi bisa dihilangkan sehingga menjadi lebih riil. Baik investasi

atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) sementara pertumbuhan ekonomi diukur dengan nilai PDRB.

2.1.1.1.Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pada era globalisasi dan meningkatnya saling ketergantungan, memahami ekonomi suatu negara tidak cukup hanya dengan mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi dan non-ekonomi yang terjadi di dalam negeri, tetapi juga harus dapat menghubungkan peristiwa ekonomi seperti faktor sosial dan politik, hukum, hubungan dengan luar negeri serta peristiwa yang terjadi di luar negeri. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, kecepatan proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan proses pembangunan. Nawawi mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah potensi manusia sebagai penggerak suatu organisasi dalam mewujudkan keberadaannya. Dengan demikian, jelas bahwa sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2. Sumber Daya Alam (SDA)

Dalam melaksanakan proses pembangunan, ada beberapa negara yang mengandalkan sumber daya alamnya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan pembangunan ekonomi, jika kemampuan sumber daya manusia tidak

mendukung pengelolaan sumber daya alam yang tersedia. Yang dimaksud dengan sumber daya alam meliputi kesuburan tanah, kekayaan mineral, pertambangan, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut. Sumber daya alam adalah semua barang alam atau persediaan bahan yang dibutuhkan dengan upaya tertentu yang bermanfaat bagi manusia. Oleh karena itu, sumber daya alam memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan jembatan menuju kondisi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, perubahan pola kerja yang awalnya dengan menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin yang canggih dan berdampak pada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas pembangunan ekonomi.

4. Budaya

Faktor budaya berfungsi untuk mendorong proses pembangunan tetapi, juga bisa menjadi penghambat proses pembangunan. Budaya itu bisa mendorong pembangunan ekonomi seperti sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet, dan sebagainya. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan termasuk anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya. Geertz mengatakan bahwa budaya adalah hasil dari proses sosial dan bukan proses individu.

5. Sumber daya Modal

Sumber daya modal seperti barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi, sangat dibutuhkan manusia untuk mengelola sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengubah sesuatu di alam, dari apa yang tidak berguna menjadi bermanfaat, dari apa yang tidak berharga menjadi berharga. Ini tentu saja berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Pujoalwanto, 2014 ; 24).

Berikut ini adalah beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Teori Pertumbuhan ahli-ahli ekonomi klasik

Para ahli ekonomi klasik mengungkapkan analisisnya sebelum tahun 1870, salah satunya Neo Klasik. Neo Klasik adalah ahli-ahli ekonomi yang banyak menumpahkan perhatian untuk menganalisis sifat-sifat kegiatan ekonomi dalam jangka pendek, dan membahas sedikit mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, kurang perhatian dari mereka terhadap pertumbuhan ekonomi, sebenarnya diwarisi dari pendapat Adam Smith yang mengemukakan bahwa mekanisme pasar yang akan mengatur dan mengatasi segala permasalahan dengan baik yang mengakibatkan perekonomian berfungsi secara efisien. Maka dari itu, Para ahli Neon Klasik sangat sedikit menumpahkan perhatian kepada masalah dan persoalan pembangunan (Adisasmita, 2013; 58).

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo Klasik berkembang sejak pertengahan 1950-an, dimana teori tersebut merupakan analisis yang didasarkan kepada teori klasik, sedangkan teori Harrod-Domar merupakan permasalahan utama yang dianalisis adalah menunjukkan syarat yang harus dipenuhi dalam perekonomian untuk mencapai alat-alat modal yang selalu bertambah dari waktu ke waktu. Dalam analisis Neo Klasik, permintaan masyarakat tidak menentukan lajunya pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi tergantung kepada bertambahnya penawaran dari faktor produksi serta tingkat kemajuan teknologi. Maka Neo Klasik berasumsi bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan tetap sepenuhnya digunakan dari waktu ke waktu.

3. Teori Schumpeter

Schumpeter mengemukakan dan berkeyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun demikian, dalam jangka panjang Schumpeter member ramalan mengenai proses pembangunan yaitu sistem kapitalisme akan mengalami keadaan sulit untuk berkembang.

4. Teori Harrod-Domar

Teori harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes. Mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak ada membahas tentang

mengatasi persoalan ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu tujuan penelitian dari Harrod dan Domar adalah untuk menutupi kekurangan Keynes. Dimana Harrod dan Domar berusaha memperlihatkan ketentuan yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau *Steady Growth*, merupakan pertumbuhan yang akan selalu berlaku dalam perekonomian.

5. Teori Rosentein-Rodan dan Ragnar Nurkse)

Teori ini disebut sebagai teori seimbang yang beranggapan bahwa melaksanakan industrialisasi di daerah yang kurang berkembang adalah cara untuk menciptakan pembagian pendapatan yang lebih merata di daerah yang kurang berkembang dan lebih cepat dari daerah yang lebih kaya.

6. Teori C.P Kindleberge, H.W. Singer, dan A. Hirschman.

Teori ini adalah teori pertumbuhan yang tidak seimbang dan bertentangan dengan teori seimbang yang menyatakan bahwa tidak ada negara berkembang yang memiliki modal dan sumber daya pembangunan lain dalam jumlah yang besar dalam melakukan investasi di semua sektor, maka dari itu investasi dilakukan di beberapa sektor atau industri yang terpilih agar hasilnya cepat berkembang, dan hasilnya akan digunakan untuk membangun sektor lain.

2.1.2. Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti dan yang paling utama adalah menambah barang-barang modal dalam

perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang (Sukirno, 2016 ; 366).

Menurut Jack Clark Francis, investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang. Sementara Frank Reilly, juga mamaparkan bahwa investasi adalah komitmen satu dolar dalam satu periode tertentu yang mampu memenuhi kebutuhan investor dimasa yang akan datang dengan waktu dana tersebut akan digunakan, tingkat inflasi yang terjadi dan ketidakpastian kondisi ekonomi dimasa yang akan datang.

Menurut Fitz Gerald, investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber yang dipakai untuk mengadakan modal barang pada saat sekaramg ini. Barang modal tersebut akan menghasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang. Fitz juga mengungkapkan bahwa investasi yaitu aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber untuk dipakai mengadakan barang. Dari modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang. James C. Van Horn mendefinisikan bahwa investasi adalah kegiatan yang ddilangsungkan dengan memanfaatkan kas pada masa sekarang ini, dengan tujuan untuk menghasilkan barang dimasa yang akan datang.

Berdasarkan definisi-definisi investasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan manfaat di masa depan dengan tingkat risiko tertentu. Dalam teori ekonomi, investasi berarti pembelian barang produksi dari modal yang artinya barang yang tidak

dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (Karya & Syamsuddin, 2016 ; 72).

Banyak teori yang membahas tentang investasi salah satunya adalah teori Keynes, yang membahas tentang pengaruh anggaran pemerintah (*Government budget*) terhadap pertumbuhan ekonomi. Keynes menyatakan bahwa untuk mempengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbesar anggaran pengeluaran dalam keadaan perekonomian mengalami kelesuan (*recession*) sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akhirnya pendapatan ril masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi besarnya pendapatan nasional yang akan menimbulkan perubahan pada golongan pengeluaran tertentu dan pendapatan nasional bertambah berlipat ganda (Fahmi, 2015 ; 16).

2.1.2.1. Bentuk-bentuk Investasi

Pada awalnya dalam sistem ekonomi tertutup sederhana, investasi hanya mencakup pembelian barang modal perusahaan. Selanjutnya, akan berkembang mengikuti perkembangan ekonomi suatu negara dan pembukaan hambatan investasi antar negara, hingga berlanjut pada globalisasi yang menjadikan *one investment zone* bagi setiap negara. Kondisi ini menimbulkan berbagai bentuk investasi yang bisa dilakukan, termasuk :

1. Investasi Tabungan Berjangka

Investasi ini termasuk kedalam *time deposit money* dimana pencairan dananya bisa dilakukan setelah jatuh tempo, sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Investasi dalam tabungan berjangka ini tergolong investasi yang tidak beresiko. Fungsinya hampir sama dengan menabung, tetapi bedanya kita tidak dapat mengambil uang sebelum jangka waktu tabungan berakhir.

2. Deposito

Hampir sama dengan tabungan berjangka, namun kurun waktunya tidak sepanjang tabungan berjangka. Selain itu, deposito memiliki bunga cukup besar di bandingkan dengan tabungan berjangka.

3. Investasi Emas

Investasi pada emas, berarti investasi dengan membeli emas, misalnya perhiasan maupun dalam bentuk emas batangan. Pada dasarnya nilai emas mencerminkan nilai riil, dan pernah dijadikan sebagai alat tukar karena nilainya relatif stabil bila dibandingkan dengan mata uang lainnya. Lain halnya dengan uang kertas yang bisa mengalami inflasi, nilai emas selalu tetap. Artinya emas mengikuti.

4. Investasi Saham

Investasi pada saham semakin nyata perkembangannya dengan berkembangnya pasar modal (*bursa effect*) di suatu negara, termasuk Indonesia. Untuk investasi membeli saham, maka pendapatan yang diperoleh berupa devidend dan *capital gain*.

5. Investasi Tanah (Lahan)

Investasi pada tanah juga semakin marak dilakukan dengan harapan bertambahnya populasi penduduk dan perkembangan pemukiman karena pengembangan kota, atau meningkatnya penggunaan tanah yang mendorong kenaikan harga tanah pada masa yang akan datang.

6. Investasi Pendidikan

Investasi pendidikan sangat penting dilakukan pada suatu daerah atau negara, karena semakin berkembangnya suatu daerah atau negara maka kebutuhan pendidikan semakin banyak. Pernyataan ini menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada pendidikan yang menarik (Karya & Syamsuddin, 2016 ; 73).

2.1.2.2. Tipe-Tipe Investasi

Seorang pengusaha atau pihak yang memiliki lebih banyak dana dan bersedia berinvestasi, maka mereka dapat memilih dan memutuskan jenis aset apa yang dipilih. Untuk itu ada beberapa tipe investasi diantaranya yaitu :

1. Investasi langsung

Investasi langsung adalah pebisnis atau pihak yang memiliki dana dan dapat langsung berinvestasi dengan cara membeli aset keuangan dari dari suatu perusahaan yang dilakukan melalui perantara atau pun dengan cara yang lain. Beberapa tentang investasi langsung :

- a. Investasi langsung yang tidak dapat diperdagangkan diantaranya yaitu : deposito dan tabungan.
- b. Investasi langsung yang dapat diperdagangkan seperti investasi langsung dipasar misalnya : *Treasury bill* atau *T-bill* (utang treasury) dan deposito yang dapat dinegosiasi. Selanjutnya investasi langsung di pasar modal seperti : surat-surat berharga pendapatan modal tetap (*fixed income securities*) dan saham.
- c. Investasi langsung dipasar turunan, seperti kontrak opsi (waran, opsi jual dan opsi beli) dan kontrak dimasa depan (Fahmi, 2015; 4).

2. Investasi tidak Langsung

Investasi tidak langsung terjadi ketika pihak yang memiliki kelebihan dana dapat membuat keputusan investasi tetapi tidak terlibat langsung, atau hanya dengan membeli aset keuangan dalam bentuk saham atau obligasi. Mereka yang melakukan kebijakan investasi tidak langsung umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting dalam suatu perusahaan. Misalnya, mereka biasanya membeli saham dan obligasi yang dijual di pasar modal melalui perusahaan investasi atau perantara (*agent*). Perantara nantinya akan mendapatkan sejumlah manfaat yang dianggap sebagai biaya layanan (*fee*). Sementara itu perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan menjual saham mereka kepada publik dan menggunakan dan memperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolio mereka (Fahmi, 2015 ; 6).

2.1.2.3. Proses Investasi

Dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi ada beberapa proses yang diperlukan diantaranya :

1. Sifat Investor
2. Sarana Investasi : Perimbangan antara Risiko dan *Return*
3. Pengembangan Strategi
4. Penerapan Strategi
5. Strategi Monitoring (Gumanti, 2011; 12)

2.1.3. Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai uang mengalami pelemahan (Fahmi, 2015; 61). Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang mendapatkan banyak perhatian dari para ahli ekonomi. Pengertian inflasi adalah keadaan perekonomian suatu daerah atau negara yang terjadi kenaikan harga barang atau jasa secara terus-menerus dalam jangka panjang karena ketidak seimbangan arus uang dan barang (Latumaerissa, 2015; 172). Ada beberapa faktor yang bisa menimbulkan inflasi seperti, harga bahan mentah impor meningkat, harga bahan bakar bertambah, kurangnya anggaran pemerintah serta banyaknya investor yang melakukan investasi (Sukirno, 2016; 483).

Defenisi inflasi dari beberapa ahli ekonomi yang apabila dirangkum tidak ada perbedaan dalam prinsip, seperti :

1. Venieris dan Sebold dalam Anton Hermanto Gunawan berpendapat bahwa inflasi terbagi dalam 3 aspek :
 - a. Harga barang yang cenderung meningkat.
 - b. Peningkatan harga dalam jangka panjang, bukan berarti terjadi pada suatu waktu.
 - c. Tingkat harga umum, artinya harga yang semakin tinggi tidak hanya pada beberapa barang saja.
2. Gardner Ackley dalam Iswardono mengungkapkan bahwa, inflasi adalah kenaikan harga suatu barang dan jasa secara terus menerus.
3. A.P Lerner mengatakan inflasi adalah terjadinya permintaan yang lebih pada barang-barang perekonomian secara menyeluruh.
4. G. Cowt Hrey mendefinisikan inflasi merupakan suatu keadaan nilai uang turun terus-menerus atau naik terus.
5. Menurut Hawtry, inflasi adalah keadaan dimana uang terlalu banyak beredar (Latumaerissa, 2015 ; 172).

Berdasarkan penyebabnya, inflasi terbagi menjadi:

1. *Inflasi structural (structural inflation)*, yaitu keadaan yang ditimbulkan oleh bertambahnya volume uang akibat pergeseran struktur ekonomi.
2. *Demand full inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan karena berlebihan permintaan. Berdasarkan kurva, permintaan berubah sedangkan penawaran tetap. Hal ini menyebabkan harga dan jumlah barang naik.

3. *Cost push inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan karena naiknya biaya produksi.

Berdasarkan kurva, permintaan tetap sedangkan penawaran berubah. Hal ini menyebabkan harga barang naik, dan jumlah barang turun.

Berdasarkan areanya, inflasi terbagi menjadi:

1. *Domestic inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan faktor-faktor dari dalam negeri. Contoh : defisit anggaran, kegagalan panen massal, pembatasan kredit untuk produksi.
2. *Imported inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan karena kenaikan harga di luar negeri, yang berimbas pada kenaikan harga di dalam negeri. Contoh : kenaikan harga minyak dunia.
3. *Domestic inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan faktor-faktor dari dalam negeri. Contoh : defisit anggaran, kegagalan panen massal, pembatasan kredit untuk produksi.

2.1.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang masa usia kerja antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja tetapi siap bekerja atau pun yang sedang dalam mencari kerja. Bukan angkatan kerja yaitu masih dalam pendidikan, mengurus rumah tangga dan lain-lain (Pamungkas, Kurniawansyah, & Razi Aprianyah Mustaram, 2017).

Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, perlengkapan yang digunakan harus didampingi oleh tenaga kerja manusia dan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan yang mampu bekerja dan mampu memenuhi ketentuan peraturan negara tertentu (Latumaerissa, 2015; 56).

Tenaga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Tetapi pertumbuhan penduduk dikhawatirkan dapat menimbulkan akibat buruk bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro pertumbuhan penduduk yang cepat akan menimbulkan masalah keterbelakangan dan membuat harapan dalam pembangunan semakin jauh. Berikutnya dijelaskan bahwa masalah kependudukan muncul bukan karena jumlah anggota keluarga yang banyak, tetapi mereka hanya konsen terhadap daerah perkotaan saja sebagai dampak kecepatan migrasi dari desa ke kota (Sari et al., 2016).

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkata kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain – lain atau penerima pendapatan.

Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu – waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan potensial labor force. Besarnya penyediaan atau supply tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa. Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau employed persons. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan, mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja atau *labor force*.

a. Angkatan Kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling tidak 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.

Yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yakni :

1. Sekolah yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah.
2. Mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu tanpa mendapatkan upah.

3. Penerima pendapatan yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan misalnya pensiunan, bunga simpanan dan sebagainya.
4. Mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani atau lainnya.

b. Kesempatan Kerja.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Menurut Sumarsono, kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain:

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain.
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
4. Elastisitas persediaan faktor produksi perlengkapan lainnya.

c. Permintaan Tenaga Kerja.

Teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah

pada suatu periode tertentu. Permintaan tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang akan membeli barang atau jasa karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada pembeli. Namun bagi pengusaha, mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang diproduksinya. Dengan demikian, permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*).

Dalam teori neoklasik, menjelaskan bahwa didalam ekonomi pasar diasumsikan bahwa seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga (*price taker*). Untuk memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan. Fungsi permintaan suatu perusahaan akan tenaga kerja didasarkan pada :

- a. Tambahan hasil marjinal yaitu tambahan hasil (*output*) yang diproduksi pengusaha dengan menambah seorang pekerja. Tambahan hasil tersebut dinamakan tambahan hasil marjinal atau marjinal physical produk (MPPL) dari tenaga kerja.
- b. Permintaan marjinal yaitu jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marjinal atau marjinal revenue (MR). Permintaan marjinal disini merupakan besarnya tambahan hasil marjinal dikalikan dengan harga per unit, sehingga $MR = VMPPL = MPPL \cdot P$.

- c. Biaya marjinal yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dengan mempekerjakan tambahan seorang karyawan, dengan kata lain upah karyawan tersebut. Apabila tambahan penerimaan marjinal lebih tinggi dari biaya marjinal, maka mempekerjakan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha, sehingga pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari tingkat upah (w).

2.1.4.1. Klasifikasi Tenaga Kerja

Berdasarkan penelusuran dari beberapa referensi penulis, klasifikasi tenaga kerja, secara umum dapat diurutkan berdasarkan penduduknya, batas kerja dan kualitas.

1. Berdasarkan Penduduknya

Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah total jumlah penduduk yang dianggap mampu berkerja dan mampu bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka yang digolongkan sebagai tenaga kerja adalah mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sedangkan mereka yang bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No 13 tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah pensiunan, lansia (lanjut usia) dan anak-anak (Pujoalwanto, 2014; 108).

2. Berdasarkan Batas Kerja

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, atau yang sedang aktif mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang belajar dan ibu rumah tangga (Pujoalwanto, 2014; 108).

3. Berdasarkan Kualitas

Beberapa kualitas, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja tidak berpendidikan. Tenaga kerja berpendidikan adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian atau kemahiran di bidang tertentu melalui sekolah atau pendidikan formal atau non-formal. Kategori ini seperti dokter, pengacara dan guru. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang tertentu dengan memalui pengalaman kerja. Tenaga kerja ini dituntut untuk berlatih berulang kali, mereka sehingga mampu menguasai pekerjaan. Kategori ini seperti mekanik, apoteker. Tenaga kerja tidak berpendidikan adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga, kategori ini seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar dan buruh (Pujoalwanto, 2014; 109).

2.2. Peneliti Terdahulu

Peneliti yang telah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi yang sangat berguna bagi penulis. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2016) dalam judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menyimpulkan hasil penelitian bahwa Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hellen, Mintarti, & Fitriadi, 2017b) berjudul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja dengan hasil penelitian investasi, pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerjadi Kabupaten Malinau. Tenaga kerja secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Kabupaten Malinau. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten Malinau. Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara tidak langsung mempengaruhi kesempatan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.

Peneliti yang dilakukan oleh (Ramayani, 2013) yang berjudul Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Ekspor, Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan hasil penelitian bahwa investasi pemerintah, investasi swasta, inflasi, ekspor, tenaga

kerja dan produktivitas kerja terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial investasi swasta, inflasi, ekspor dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara investasi pemerintah dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Produksi dan Inflasi Terhadap Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor di Indonesia. Nilai produksi berpengaruh positif signifikan dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Produksi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui ekspor. Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui pengaruh ekspor (Putra & Sutrisna, 2017).

Penelitian yang dilakukan (S et al., 2015) yang berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012 dengan hasil penelitian bahwa investasi, tenaga kerja dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng periode 2008-2012. Investasi, tenaga kerja dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng periode 2008-2012. Investasi berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja di Kabupaten Buleleng 2008-2012.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu PMDN, PMA, tenaga kerja, belanja modal, infrastruktur yang meliputi jalan aspal dan listrik mempunyai pengaruh yang positif signifikan, sedangkan variabel jalan tidak aspal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa periode tahun 2007-2011. Secara bersama-sama variabel PMDN, PMA, tenaga kerja, belanja modal, infrastruktur yang meliputi jalan aspal, jalan tidak aspal dan listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa periode tahun 2007-2011.

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	2016	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	1. Investasi (X1) 2. Tenaga Kerja (X2) 3. Pengeluaran Pemerintah (X3) 4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)	1. Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 2. Investasi secara parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3. Tenaga kerja secara

				<p>parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p> <p>4. Pengeluaran pemerintah secara parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p>
2	2017	<p>Pengaruh Investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi (X1) 2. Tenaga Kerja (X2) 3. Pengeluaran Pemerintah (X3) 4. Pertumbuhan Ekonomi (Y1) 5. Kesempatan Kerja (Y2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau. 2. Tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau. 3. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau. 4. Investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan

				<p>terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Malinau.</p> <p>5. Tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Malinau</p> <p>6. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Malinau.</p> <p>7. Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Malinau.</p> <p>8. Investasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.</p> <p>9. Tenaga kerja secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.</p> <p>10. Pengeluaran pemerintah secara tidak langsung</p>
--	--	--	--	--

				berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.
3	2013	Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Ekspor, Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Investas Pemerintah (X1) 2. Investasi Swasta (X2) 3. Inflasi (X3) 4. Ekspor (X4) 5. Tenaga Kerja (X5) 6. Produktivitas Tenaga Kerja (X6) 7. Pertumbuhan Ekonomi (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi pemerintah, investasi swasta, inflasi, ekpor, tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Secara parsial investasi swasta, inflasi, ekspor dan produktivitas tenaga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3. Investasi pemerintah dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
4	2017	Pengaruh Produksi dan Inflasi Terhadap Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi (X1) 2. Inflasi (X2) 3. Ekspor (Y1) 4. Pertumbuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai produksi berpengaruh positif signifikan dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor di Indonesia. 2. Nilai produksi

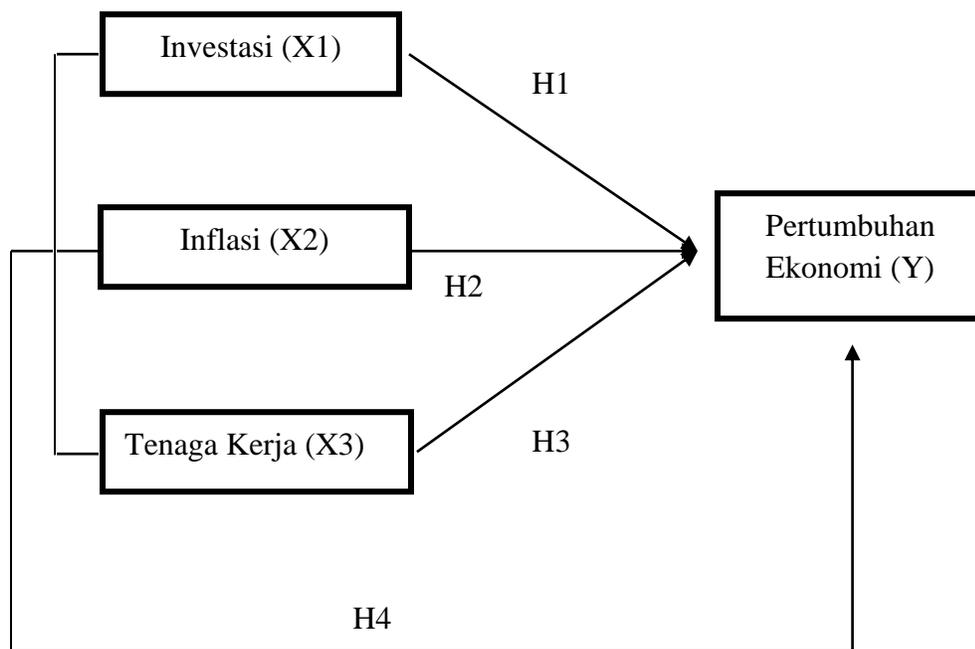
		indonesia	Ekonomi (Y2)	<p>berpengaruh positif signifikan dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p> <p>3. Produksi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai pertumbuhan di Indonesia.</p>
5	2015	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012	<p>1. Investasi (X1)</p> <p>2. Tenaga kkerja ((X2)</p> <p>3. Ekspor (X3)</p> <p>4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)</p>	<p>1. Investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>2. Investasi, tenaga kerja dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>3. Investasi berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja.</p>

6	2014	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi (X1) 2. Tenaga kerja (X2) 3. Belanja Modal (X3) 4. Infrastruktur (X4) 5. Pertumbuhan Ekonomi (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PMDN, PMA, tenaga kerja, belanja modal dan infrastruktur yang meliputi jalan aspal dan listrik mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel jalan tidak aspal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 2. Secara bersama-sama variabel PMDN, PMA, tenaga kerja, belanja modal, infrastruktur yang meliputi jalan aspal, jalan tidak aspal dan listrik berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
---	------	---	---	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan tentang keterkaitan antar variabel yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan variabel independen adalah investasi

(X1), inflasi (X2) dan tenaga kerja (X3). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya.

H1 : Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H2 : Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H3 : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota

Batam

H4 : Investasi, inflasi dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi serta dapat menarik kesimpulan dari hal tersebut. Menurut Kerlinger dalam (Sugiyono, 2018; 61) menyebutkan bahwa variabel adalah sifat atau konstruk (*constructs*) yang harus dipelajari atau yang dapat diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Maka dari itu variabel sangat diperlukan dalam melakukan analisis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat dari adanya variabel bebas (variabel independen). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi ada kaitannya dengan output per kapita dan memperhatikan output total dan jumlah penduduk (Latumaerissa, 2015; 23). Defenisi pertumbuhan lainnya juga menyatakan bahwa kenaikan output per kapita dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Hardjanto, 2011; 74).

$$R(t-1,t) = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 Pertumbuhan Ekonomi

Keterangan :

R : Tingkat Pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen

PDBt : Pendapatan nasional pada tahun t

PDBt-1 : Pendapatan nasional pada tahun t (tahun sebelumnya)

3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi timbulnya atau perubahannya variabel dependen (Sugiyono, 2018; 61). Sesuai dengan judul peneliti yaitu “Pengaruh Investasi, Inflasi, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas diantaranya yaitu :

1. Investasi

Investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti atau menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau jasa dimasa yang akan datang (Sukirno, 2016; 366). Investasi mempunyai peran yang sangat penting untuk menggerakkan perekonomian suatu daerah. Dalam penelitian ini investasi yang digunakan adalah investasi yang berasal dari penjumlahan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Dalam Negeri (PMDN).

2. Inflasi

Inflasi adalah keadaan perekonomian suatu daerah atau negara yang mengalami kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus dalam jangka

panjang. Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang mendapatkan banyak perhatian dari para ahli ekonomi (Latumaerissa, 2015; 172). Ada beberapa faktor yang bisa menimbulkan inflasi seperti : harga bahan mentah impor meningkat, harga bahan bakar bertambah, kurangnya anggaran pemerintah serta banyaknya investor yang melakukan investasi (Sukirno, 2016; 483).

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang bekerja atau mencari kerja yang mapu bekerja dan memenuhi peraturan negara tertentu (Latumaerissa, 2015; 56). Tenaga kerja adalah penduduk yang usia kerja antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja tetapi siap untuk bekerja atau pun yang sedang dalam mencari kerja. Bukan angkatan kerja yaitu yaitu masih dalam pendidikan, mengurus rumah tangga dan lain-lain.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta dapat ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari namun mencakup pada karakteristik dari subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2018; 117). Dari pengertian populasi tersebut yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan

jangka waktu tertentu yaitu data laporan pertumbuhan ekonomi di kota Batam yang dipublikasikan oleh BPS kota Batam.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Akibat terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sample dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018; 118). Teknik penentuan banyaknya sampel dengan menggunakan seluruh populasi investasi atau yang disebut dengan sampel jenuh yaitu inflasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Data penelitian ini didapatkan dari publikasi BPS kota Batam.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan data sekunder maksudnya adalah data yang didapatkan dari data yang sudah dikelola pihak lain dan sudah dipublikasikan oleh pihak tertentu (Kuswanto, 2012; 19). Maka jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif artinya data yang berbentuk angka yang dapat dilakukan dari beberapa cara operasi matematika pada data kuantitatif. Metode dalam mendapatkan data dalam penelitian ini dengan cara :

1. Metode Observasi

Mengumpulkan laporan yang sudah dipublikasikan oleh BPS Batam melalui situs resmi Badan Pusat Statistika yaitu : <https://batamkota.bps.go.id>.

2. Metode Pustaka

Mempelajari serta membaca buku yang ada hubungannya mengenai investasi, inflasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dan juga akan mempelajari jurnal-jurnal terdahulu serta fakto-faktor lain yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian.

3.5. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengelola data menjadi informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan dalam penelitian. Kegiatan dalam melakukan analisis data adalah dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2018; 207). Dalam penelitian kuantitatif dapat menganalisis data secara manual dengan mengolah data menggunakan rumus-rumus statistik atau menggunakan program bantu statistik seperti SPSS, Minitab, XL-Stat, S,Plus dan lain-lain (Priyatno, 2012).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018; 207).

Termasuk dalam statistik adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, Standar deviasi dan lain sebagainya (Sugiyono, 2018; 208). Dan untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara melakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* (Priyatno, 2012).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan supaya mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan yang sepenuhnya bebas dari adanya gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Dalam pengujian asumsi klasik akan membahas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dapat mengukur data berskala ordinal, interval atau pun rasio. Dalam uji normalitas juga dapat mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada beberapa cara yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual dan dapat menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov (Priyatno, 2012; 144). Dalam mengambil keputusan untuk uji normalitas adalah jika signifikan >0.05 maka data

residual berdistribusi normal dan jika signifikan <0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2.Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi pada saat menggunakan metode regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna bahkan mendekati sempurna antara variabel independen. Dikatakan model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi yang sempurna atau pun mendekati sempurna antara variabel bebas. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai toleransi lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Syarat pengujian dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak adalah tidak terjadi multikolinearitas jika $r^2 < R^2$ dan jika $r^2 < R^2$ maka terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2012).

3.5.2.3.Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi terjadinya perbedaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji ini ada beberapa macam metode yang digunakan seperti uji Glejser, melihat pola grafik pada scatterplots regresi dan uji Spearman's rho. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan melakukan

analisis spearman's Rho antara residual dengan masing-masing variabel independen. Maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika korelasi antara variabel independen dengan residual yang didapat signifikan lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Keadaan dimana terjadinya korelasi residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Dikatakan regresi yang baik apabila tidak ada masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Waston (DW test) adalah :

1. Tidak terjadi autokorelasi, jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima
2. Terjadi korelasi jika, $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak
3. Tidak ada kesimpulan yang pasti, jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ (Priyatno, 2012).

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang mengukur pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Dalam persamaan garis regresi, yang termasuk sebagai variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah investasi, inflasi dan tenaga kerja. Maka persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3. 2 Analisis Regresi

Keterangan :

Y' : Nilai prediksi variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

a : Konstan

b₁, b₂ : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel

Y' berdasarkan variabel X₁, X₂ dan X₃.

X₁₋₃ : Variabel Independen (Investasi, inflasi dan Tenaga Kerja)

3.5.4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya pernyataan dari Subagyo. Hipotesis bertujuan untuk memprediksi peristiwa tertentu dalam bentuk masalah yang dianalisis menggunakan regresi (Djojo, 2012; 123). Jadi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda.

3.5.4.1 Uji Statistik t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial bertujuan mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen (Djojo, 2012; 139). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi (Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$). Untuk pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t table :

1. H_a ditolak, jika nilai signifikansi $> 0,05$

2. H_a diterima, jika nilai signifikansi $< 0,05$
3. H_a ditolak, jika t hitung $< t$ tabel
4. H_a diterima, jika t hitung $> t$ tabel

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 3 uji statistik t

Dimana :

t = t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

3.5.4.2.Uji F

Uji F untuk mengetahui apakah variabel indepenen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Priyatno, 2012; 137) Tingkat signifikan dalam pengujian uji F adalah 0,05. Untuk menghitung F dapat digunakan rumus :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Rumus 3. 4 Uji F

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana model yang terbentuk yang dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini diperoleh dari pendugaan data yang diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan perbedaan nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik kota Batam Jl. Raja Ali Kelana Batam Center, Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret s/d Agustus 2019 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal ini dimulai dari tahap studi hingga perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

